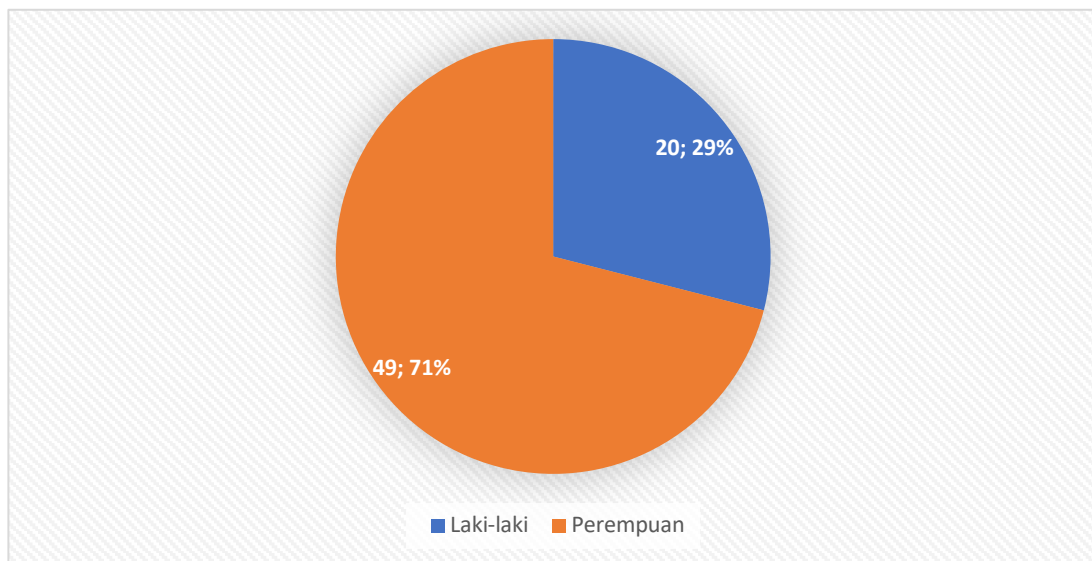


BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu jenis kelamin, usia, dan lama bergabung dengan koperasi. Gambar di bawah ini merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

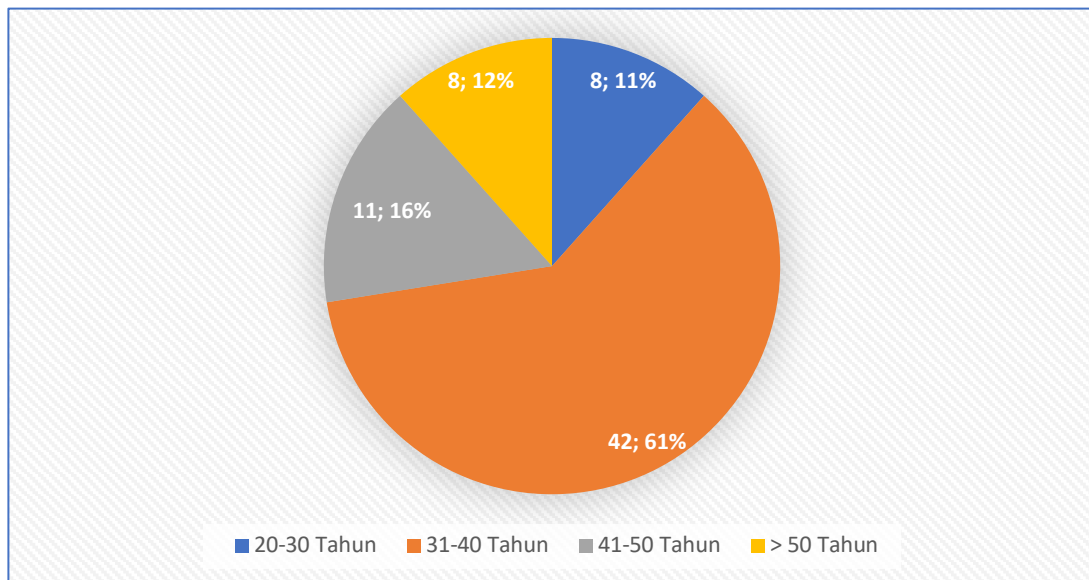


Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data karakteristik responden menurut jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 49 orang atau sebesar 71,01%. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 20 orang atau 28,99%. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan dan keanggotaan Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro cukup dominan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peran perempuan dalam pengelolaan serta aktivitas koperasi sangat signifikan

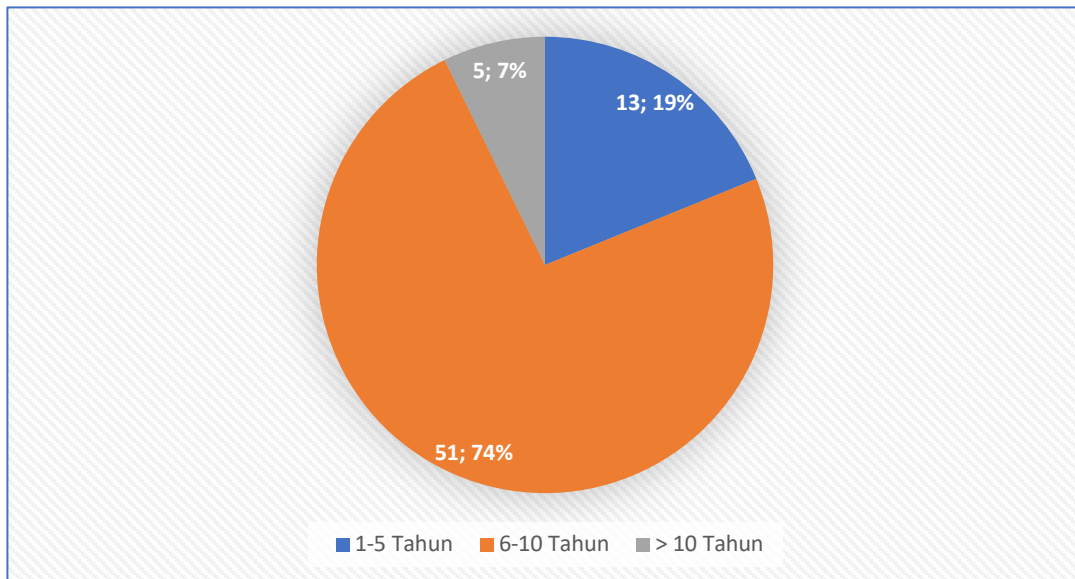
dan perlu menjadi perhatian dalam pengambilan kebijakan koperasi. Gambar di bawah ini merupakan gambar karakteristik responden berdasarkan usia.



Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data karakteristik responden menurut usia, mayoritas responden berada dalam rentang usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 42 orang atau 60,87%. Kelompok usia ini menunjukkan dominasi usia produktif dalam keanggotaan Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro. Sementara itu, responden berusia 41–50 tahun berjumlah 11 orang (15,94%), disusul oleh kelompok usia 20–30 tahun dan di atas 50 tahun masing-masing sebanyak 8 orang (11,59%). Distribusi ini mencerminkan bahwa koperasi didominasi oleh individu dengan usia kerja yang matang dan cenderung memiliki pengalaman serta keterlibatan aktif dalam kegiatan koperasi. Gambar di bawah ini merupakan gambar karakteristik responden berdasarkan lama bergabung.



Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bergabung

Berdasarkan Gambar 4.2, karakteristik responden menurut lama bergabung dengan koperasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjadi anggota koperasi selama 6–10 tahun, yaitu sebanyak 51 orang atau 73,91%. Sementara itu, sebanyak 13 responden (18,84%) telah bergabung selama 1–5 tahun, dan hanya 5 responden (7,25%) yang telah menjadi anggota lebih dari 10 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman menengah dalam keanggotaan koperasi, yang memungkinkan mereka memberikan pandangan yang cukup objektif terkait kepemimpinan, kompetensi pengurus, dan partisipasi anggota dalam koperasi.

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif menjelaskan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu kepemimpinan, kompetensi pengurus, partisipasi anggota (sebagai variabel independen/X), dan kinerja koperasi (sebagai variabel dependen/Y). Hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap masing-masing variabel yang diteliti. Nilai rata-rata menunjukkan kecenderungan umum jawaban responden, sementara standar deviasi menggambarkan tingkat penyebaran data. Informasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut dipersepsikan secara positif atau negatif oleh anggota koperasi, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Tabel di bawah ini merupakan hasil Uji Statistik Deskriptif variabel kepemimpinan (X1).

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kepemimpinan

Pernyataan	Mean	Min	Maks	Standard Deviasi
1. Pemimpin koperasi memberikan penghargaan (seperti tambahan SHU atau hadiah) yang memotivasi anggota untuk lebih aktif dalam melakukan simpan pinjam	4.101	3	5	0.455
2. Pemimpin selalu siap membantu ketika anggota mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan simpan pinjam	4.145	4	5	0.352
3. Pemimpin koperasi terbuka terhadap ide-ide baru agar koperasi dapat berjalan lancar dan berkembang	4.188	4	5	0.391
4. Pemimpin koperasi selalu mencari cara baru untuk meningkatkan SHU koperasi	4.174	3	5	0.416
5. Pemimpin koperasi mampu menyelesaikan konflik antar anggota melalui komunikasi yang baik	4.159	4	5	0.366
6. Saya merasa nyaman menyampaikan keluhan kepada pemimpin koperasi	4.029	3	5	0.339

Pernyataan	Mean	Min	Maks	Standard Deviasi
7. Pemimpin koperasi aktif mendengarkan dan menanggapi masukan dalam kegiatan simpan pinjam	4.101	4	5	0.302
8. Pemimpin koperasi rutin memantau pinjaman dan simpanan koperasi	4.13	4	5	0.337
9. Pemimpin koperasi memberikan teguran atau perbaikan apabila ada kesalahan dalam pencatatan atau pengelolaan simpan pinjam	4.145	3	5	0.391
10. Pemimpin koperasi selalu memastikan kegiatan simpan pinjam berjalan secara lancar	4.174	4	5	0.379

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel kepemimpinan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang tinggi, yaitu di atas 4.00 pada skala Likert 1–5, yang mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap kepemimpinan koperasi tergolong sangat baik. Pernyataan dengan nilai mean tertinggi adalah "Pemimpin koperasi terbuka terhadap ide-ide baru agar koperasi dapat berjalan lancar dan berkembang" dengan nilai mean sebesar 4.188 dan standar deviasi 0.391, yang menunjukkan bahwa para anggota koperasi sangat menghargai keterbukaan pemimpin dalam menerima ide baru. Ini menandakan karakter kepemimpinan yang inovatif dan partisipatif menjadi aspek yang paling menonjol dalam persepsi responden.

Sementara itu, pernyataan dengan nilai mean terendah adalah "Saya merasa nyaman menyampaikan keluhan kepada pemimpin koperasi" dengan nilai mean sebesar 4.029 dan standar deviasi 0.339. Meskipun nilainya tetap tergolong tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan aspek kepemimpinan lainnya, kenyamanan dalam menyampaikan keluhan masih menjadi bagian yang relatif kurang kuat dirasakan oleh

sebagian responden. Secara keseluruhan, penyebaran data yang rendah (standar deviasi < 0.5) di seluruh indikator menunjukkan bahwa persepsi responden relatif homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan di Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro dinilai sangat positif dan konsisten oleh mayoritas anggota. Tabel di bawah ini merupakan hasil Uji Statistik Deskriptif variabel kompetensi pengurus (X2).

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Pengurus

Pernyataan	Mean	Min	Maks	Standard Deviasi
1. Pengurus memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan koperasi (pembagian SHU, pencatatan transaksi, dll.)	3.986	3	5	0.602
2. Pengurus memahami struktur organisasi dan mekanisme dalam pengambilan keputusan	4.087	3	5	0.371
3. Pengurus memahami hak dan kewajiban setiap anggota	4.188	3	5	0.426
4. Pengurus selalu mendahulukan kepentingan anggota daripada kepentingan pribadi	4.13	3	5	0.414
5. Pengurus mengajak anggota untuk melakukan kegiatan simpan pinjam di koperasi dibandingkan lembaga keuangan lainnya	4.087	3	5	0.371
6. Pengurus mampu menemukan peluang dan tantangan dalam menyusun program koperasi	4.043	3	5	0.359
7. Pengurus mampu menyusun rencana kerja koperasi	4.145	3	5	0.426
8. Pengurus melibatkan anggota dalam menyusun rencana kerja	4.014	2	5	0.466
9. Pengurus memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib dan transparan	4.159	3	5	0.438
10. Pengurus melakukan pemeriksaan rutin terhadap penggunaan dana koperasi	4.13	3	5	0.377

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel kompetensi pengurus menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai rata-rata (mean) yang tinggi, yaitu berada di atas 3.9 pada skala Likert 1–5, yang mencerminkan persepsi positif dari responden terhadap kompetensi pengurus Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro. Pernyataan dengan nilai mean tertinggi adalah "Pengurus memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib dan transparan" dengan nilai 4.159 dan standar deviasi 0.438. Hal ini menunjukkan bahwa terpenuhinya aspek transparansi dan keteraturan dalam pencatatan keuangan yang merupakan kekuatan utama dari pengurus koperasi di mata para anggota. Selain itu, indikator lain seperti pemahaman hak dan kewajiban anggota (mean 4.188) dan kemampuan menyusun rencana kerja (mean 4.145) juga menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Sementara itu, pernyataan dengan nilai mean terendah adalah "Pengurus memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan koperasi (pembagian SHU, pencatatan transaksi, dll.)" dengan nilai 3.986 dan standar deviasi 0.602. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden menilai perlu adanya perbaikan ataupun pelatihan kepada pengurus mengenai manajemen keuangan khususnya manajemen keuangan dalam mitigasi resiko operasional maupun mitigasi resiko gagal bayar kredit. Secara keseluruhan, standar deviasi pada seluruh indikator tergolong rendah (< 0.6), yang menunjukkan bahwa persepsi responden cenderung homogen. Temuan ini menggambarkan bahwa pengurus dinilai memiliki kompetensi yang baik, namun tetap

perlu memperkuat aspek partisipatif dalam pengelolaan koperasi. Tabel di bawah ini merupakan hasil Uji Statistik Deskriptif variabel partisipasi anggota (X3).

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Pernyataan	Mean	Min	Maks	Standard Deviasi
1. Saya rutin menghadiri rapat-rapat koperasi yang diadakan pengurus	4.072	3	5	0.393
2. Saya hadir tepat waktu saat ada rapat anggota koperasi	4.029	3	5	0.416
3. Saya aktif memberikan usulan dan pendapat untuk perbaikan koperasi saat rapat	3.449	3	5	0.671
4. Saya merasa nyaman menyampaikan kritik membangun saat rapat anggota	3.377	3	5	0.616
5. Pendapat yang saya sampaikan dalam rapat diperhatikan oleh pengurus koperasi	3.464	3	5	0.627
6. Saya menyetorkan simpanan pokok dan wajib tepat waktu sesuai ketentuan koperasi	4.101	3	5	0.486
7. Saya memahami bahwa kontribusi modal saya penting untuk kemajuan koperasi	4.116	3	5	0.363
8. Saya memanfaatkan layanan simpan pinjam yang disediakan koperasi	4.087	3	5	0.329
9. Saya lebih memilih menggunakan layanan koperasi daripada pihak luar	4.014	1	5	0.525
10. Saya akan merekomendasikan layanan koperasi kepada anggota lainnya	4.072	3	5	0.354

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel partisipasi anggota menunjukkan bahwa sebagian besar pernyataan memiliki nilai mean di atas 4, yang mencerminkan tingkat partisipasi anggota yang cukup tinggi dalam kegiatan koperasi. Pernyataan dengan nilai mean tertinggi adalah "Saya memahami bahwa kontribusi modal saya penting untuk kemajuan koperasi" dengan nilai 4.116 dan standar deviasi 0.363, yang menunjukkan kesadaran anggota terhadap pentingnya

berkontribusi pada permodalan koperasi dalam mendukung keberlangsungan koperasi. Selain itu, indikator seperti penggunaan layanan simpan pinjam (mean 4.087) dan penyetoran simpanan tepat waktu (mean 4.101) juga memperkuat gambaran bahwa anggota memandang koperasi sebagai lembaga keuangan yang terpercaya dan berhasil membangun kredibilitas sektor keuangan yang andal, mudah diakses, bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

Namun demikian, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan nilai mean relatif lebih rendah. Pernyataan dengan nilai mean terendah adalah "Saya merasa nyaman menyampaikan kritik membangun saat rapat anggota" dengan nilai 3.377 dan standar deviasi 0.616, diikuti oleh "Saya aktif memberikan usulan dan pendapat untuk perbaikan koperasi saat rapat" (mean 3.449) dan "Pendapat yang saya sampaikan dalam rapat diperhatikan oleh pengurus koperasi" (mean 3.464). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam aspek komunikasi dua arah masih terbatas, terutama dalam hal menyampaikan pendapat dan kritik saat rapat. Hal ini menjadi masukan penting bagi pengurus koperasi agar lebih mendorong keterlibatan aktif anggota dalam forum-forum diskusi dan menciptakan lingkungan yang lebih terbuka terhadap masukan dari anggota.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Koperasi

Pernyataan	Mean	Min	Maks	Standard Deviasi
1. Rapat anggota tahunan dilaksanakan secara rutin untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan koperasi	4.217	3	5	0.446
2. Pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) dilakukan secara adil sesuai dengan ketentuan	4.232	3	5	0.455

Pernyataan	Mean	Min	Maks	Standard Deviasi
3. Pengelolaan keuangan koperasi dilakukan secara profesional dan transparan	4.174	3	5	0.416
4. Koperasi memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi situasi darurat	4.145	4	5	0.352
5. Kebijakan pinjaman anggota dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan pengembalian	4.072	3	5	0.354
6. Pengurus cepat mengambil tindakan ketika muncul tanda-tanda masalah keuangan	4.101	3	5	0.347
7. Pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) kepada anggota konsisten dilakukan setiap tahun	4.13	3	5	0.377
8. Koperasi mampu menyediakan pinjaman dengan bunga kompetitif bagi anggota	4.13	4	5	0.337
9. Modal koperasi kami terus bertambah setiap tahun melalui simpanan anggota	4.087	3	5	0.329
10. Anggota aktif menyeter simpanan wajib dan sukarela secara teratur	4.174	4	5	0.379

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji statistik deskriptif pada variabel Kinerja Koperasi menunjukkan bahwa secara umum persepsi responden terhadap kinerja koperasi berada pada kategori tinggi. Pernyataan dengan nilai mean tertinggi adalah “Pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) dilakukan secara adil sesuai dengan ketentuan” dengan nilai 4.232 dan standar deviasi 0.455, yang mengindikasikan bahwa responden merasa pembagian hasil usaha dilakukan secara adil dan sesuai aturan. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan anggota terhadap pengelolaan keuangan koperasi. Selain itu, pelaksanaan rapat anggota tahunan secara rutin (mean 4.217) juga menjadi indikator penting yang menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi.

Pernyataan dengan nilai mean terendah adalah “Kebijakan pinjaman anggota dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan pengembalian” dengan nilai 4.072 dan standar deviasi 0.354. Meskipun nilainya tetap tinggi, namun ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam kebijakan pemberian pinjaman agar lebih

mempertimbangkan kemampuan finansial anggota dan resiko kredit macet anggota. Selain itu, indikator seperti pertumbuhan modal koperasi (mean 4.087) dan kecepatan pengurus dalam menangani masalah keuangan (mean 4.101) juga menunjukkan kinerja yang positif meskipun belum menjadi yang paling dominan dirasakan oleh responden. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa koperasi telah menunjukkan kinerja yang baik, terutama dalam aspek transparansi dan distribusi hasil usaha, namun masih perlu meningkatkan strategi manajemen risiko dan keberlanjutan modal.

4.3 Hasil Uji Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* adalah proses untuk memastikan bahwa suatu konstruksi dalam penelitian tidak hanya berbeda secara konseptual, tetapi juga empiris dari konstruksi lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel yang diukur benar-benar unik dan tidak terlalu tumpang tindih dengan variabel lain dalam model. Uji ini biasanya menggunakan indikator seperti *Fornell-Larcker criterion*, di mana nilai akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruksi harus lebih besar daripada korelasinya dengan konstruksi lainnya, atau metode *heterotrait-monotrait ratio of correlations* (HTMT), yang mengharuskan nilai HTMT di bawah ambang batas tertentu, seperti 0.85 atau 0.90. Jika *discriminant validity* terpenuhi, ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dapat memisahkan konsep yang berbeda secara efektif, sehingga mendukung validitas hasil penelitian.

4.3.1 Hasil Uji Discriminant Validity (Uji Fornell-Larcker Criterion)

Tabel di bawah ini merupakan Hasil Uji *Discriminant Validity* (Uji *Fornell-Larcker Criterion*)

Tabel 4.5
Hasil Uji *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	Kepemimpinan	Kinerja Koperasi	Kompetensi Pengurus	Partisipasi Anggota
Kepemimpinan	0.802			
Kinerja Koperasi	0.819	0.847		
Kompetensi Pengurus	0.797	0.756	0.894	
Partisipasi Anggota	0.82	0.699	0.755	0.887

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji *Fornell-Larcker Criterion*, terlihat bahwa nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing variabel ditunjukkan oleh angka diagonal tebal, yaitu: Kepemimpinan (0.802), Kinerja Koperasi (0.847), Kompetensi Pengurus (0.894), dan Partisipasi Anggota (0.887). Nilai-nilai ini lebih tinggi dibandingkan korelasi antar variabel lainnya dalam kolom yang sama, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Artinya, masing-masing variabel memiliki keunikan dalam mengukur konstruksya sendiri dan tidak tumpang tindih secara signifikan dengan variabel lain. Dengan demikian, model penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan menurut metode Fornell-Larcker.

4.3.2 Hasil Uji *Discriminant Validity* (Uji Cross Loading)

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari nilai *cross loading*.

Tabel 4.6
Hasil Nilai *Cross Loading*

Pernyataan	Kepemimpinan	Kinerja Koperasi	Kompetensi Pengurus	Partisipasi Anggota
X11	0.723	0.34	0.34	0.367
X12	0.794	0.706	0.629	0.792
X13	0.888	0.764	0.729	0.681
X14	0.844	0.598	0.831	0.566
X15	0.867	0.752	0.882	0.68
X16	0.748	0.583	0.669	0.592
X17	0.895	0.776	0.823	0.774
X18	0.867	0.719	0.726	0.708
X19	0.868	0.71	0.651	0.661
X110	0.874	0.707	0.777	0.654
X21	0.576	0.487	0.711	0.463
X210	0.766	0.831	0.886	0.718
X22	0.694	0.511	0.841	0.5
X23	0.694	0.642	0.809	0.636
X24	0.715	0.62	0.782	0.594
X25	0.535	0.524	0.739	0.554
X26	0.639	0.583	0.762	0.51
X27	0.777	0.539	0.852	0.516
X28	0.545	0.439	0.698	0.44
X29	0.708	0.652	0.838	0.627
X31	0.734	0.659	0.621	0.761
X310	0.408	0.502	0.441	0.612
X32	0.589	0.367	0.517	0.784
X33	0.781	0.691	0.704	0.816
X34	0.77	0.681	0.72	0.828
X35	0.649	0.736	0.58	0.87
X36	0.538	0.722	0.56	0.873
X37	0.511	0.739	0.478	0.79
X38	0.342	0.564	0.344	0.688
X39	0.332	0.343	0.182	0.42
Y1	0.69	0.88	0.735	0.774
Y10	0.806	0.893	0.73	0.745
Y2	0.768	0.848	0.735	0.751
Y3	0.77	0.856	0.753	0.75
Y4	0.838	0.898	0.773	0.759
Y5	0.542	0.701	0.559	0.606
Y6	0.767	0.813	0.713	0.672
Y7	0.552	0.771	0.516	0.738
Y8	0.53	0.875	0.5	0.814
Y9	0.611	0.72	0.445	0.642

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 4.6 mengenai hasil nilai *Cross Loading*, terlihat bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk atau variabel yang seharusnya diukurnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator lebih kuat merepresentasikan konstruk asalnya dibandingkan konstruk lain, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan. Dengan demikian, hasil *cross loading* ini memperkuat bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid dalam membedakan antar variabel yang dikaji.

4.3.3 Hasil Uji Discriminant Validity (Uji HTMT)

Tabel berikut ini merupakan hasil dari Uji HTMT.

Tabel 4.7
Hasil HTMT

	Kepemimpinan	Kinerja Koperasi	Kompetensi Pengurus	Partisipasi Anggota
Kepemimpinan				
Kinerja Koperasi	0.803			
Kompetensi Pengurus	0.757	0.828		
Partisipasi Anggota	0.809	0.816	0.824	

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*), seluruh nilai korelasi antar konstruk berada di bawah ambang batas 0,90, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam model memiliki validitas diskriminan yang baik. Nilai HTMT tertinggi terdapat antara variabel Kompetensi Pengurus dan Partisipasi Anggota sebesar 0.824, sedangkan nilai terendah terdapat antara Kepemimpinan dan Kompetensi Pengurus sebesar 0.757. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun

terdapat hubungan antar variabel, konstruk-konstruk tersebut tetap mengukur konsep yang berbeda secara jelas, sehingga tidak terjadi masalah redundansi antar variabel laten.

4.4 Hasil Uji Construct Reliability

Hasil uji *construct reliability* mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten dan valid. *Construct reliability* diuji menggunakan *composite reliability* (CR) dan Cronbach's Alpha, di mana nilai CR di atas 0.7 menunjukkan reliabilitas yang baik.

Tabel 4.8
Hasil Uji Construct Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kepemimpinan	0.933	0.947	0.946	0.643
Kinerja Koperasi	0.944	0.948	0.953	0.67
Kompetensi Pengurus	0.915	0.925	0.93	0.572
Partisipasi Anggota	0.877	0.898	0.901	0.688

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji *Construct Reliability* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha, *rho_A*, dan *Composite Reliability* di atas batas minimum 0,70, yang berarti bahwa indikator-indikator pada masing-masing variabel konsisten dan reliabel dalam mengukur konstraknya. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk semua variabel juga berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas konvergen yang baik, karena mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya. Dengan demikian, baik dari segi reliabilitas maupun validitas, keempat variabel yaitu Kepemimpinan,

Kinerja Koperasi, Kompetensi Pengurus, dan Partisipasi Anggota dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.5 Pengujian Model Fit

4.5.1 Hasil Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

Hasil uji *predictive relevance* (Q^2) digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model dalam penelitian, khususnya dalam analisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM).

Tabel 4.9
Hasil Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Kepemimpinan	690	690	
Kinerja Koperasi	690	325.166	0.529
Kompetensi Pengurus	690	690	
Partisipasi Anggota	690	690	

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji *Predictive Relevance* (Q^2) menunjukkan bahwa hanya variabel Kinerja Koperasi yang memiliki nilai Q^2 sebesar 0,529, yang berarti model memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap variabel tersebut karena nilai Q^2 lebih besar dari 0. Sementara itu, variabel Kepemimpinan, Kompetensi Pengurus, dan Partisipasi Anggota memiliki nilai SSE yang sama dengan SSO, sehingga nilai Q^2 -nya adalah nol (0), yang menunjukkan bahwa model tidak memiliki daya prediksi terhadap variabel-variabel tersebut. Secara keseluruhan, hal ini mengindikasikan bahwa model hanya mampu memprediksi variabel endogen Kinerja Koperasi secara signifikan.

4.5.2 Hasil Uji SRMR

Model fit dalam SmartPLS mengacu pada sejauh mana model penelitian yang diuji sesuai dengan data empiris. Indikator pengukuran model fit mencakup beberapa parameter utama, seperti *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) untuk mengevaluasi kesesuaian model keseluruhan (*cut-off value* ≤ 0.08 menunjukkan *good fit*), *Normed Fit Index* (NFI) yang menilai kesesuaian relatif model dibandingkan dengan *baseline model*, dan *Chi-Square* untuk memeriksa ketidaksesuaian model dengan data.

Tabel 4.10
Hasil Uji SRMR

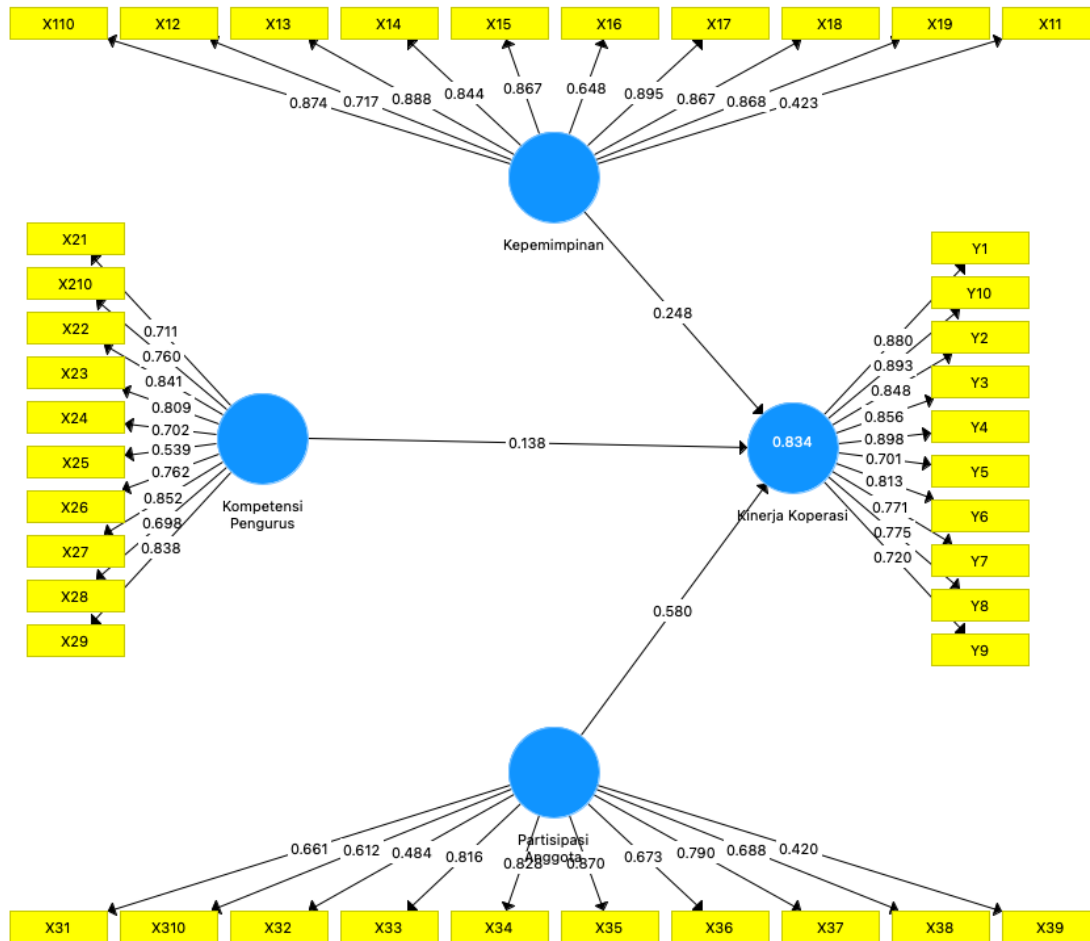
Indikator	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.075	0.075
d _{ULS}	13.924	13.924
d _G	n/a	n/a
Chi-Square	19538.337	19538.337
NFI	0.91	0.91

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) menunjukkan nilai sebesar 0.075 pada saturated model maupun estimated model. Nilai ini berada di bawah batas ambang 0.08, yang berarti model memiliki tingkat kesesuaian (fit) yang baik antara data yang diamati dan model yang diestimasi. Nilai NFI (*Normed Fit Index*) sebesar 0.91, yang melebihi ambang batas ideal ≥ 0.90 , menandakan bahwa model memiliki kecocokan yang sangat baik secara normatif. Dengan demikian, secara keseluruhan model dinyatakan fit dan layak untuk digunakan dalam analisis struktural lanjutan.

4.6 Hasil Sturktural Model *Partial Least Square* (PLS)

Gambar di bawah ini merupakan model analisis *Partial Least Square* (PLS) pada penelitian ini.



Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Gambar 4.3 Model Analisis *Partial Least Square* (PLS)

4.7 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menilai kebenaran suatu dugaan mengenai populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam

konteks penelitian, uji ini berfungsi untuk menguji apakah hubungan atau pengaruh antar variabel dalam model penelitian dapat dibuktikan secara empiris atau tidak. Proses ini diawali dengan menyusun hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak terdapat pengaruh atau hubungan, dan hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan. Melalui teknik analisis seperti uji-t, nilai probabilitas (p-value), dan interval kepercayaan, peneliti mengevaluasi apakah hasil sampel cukup kuat untuk menolak hipotesis nol. Bila p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi (misalnya 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, uji hipotesis memberikan dasar yang objektif untuk menarik kesimpulan dari data penelitian. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan melalui analisis Path Coefficient.

Tabel 4.11
Hasil Hipotesis Path Coefficient

Pengaruh	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Kepemimpinan -> Kinerja Koperasi	0.248	0.222	0.174	2.424	0.005
Kompetensi Pengurus -> Kinerja Koperasi	0.138	0.195	0.278	2.495	0.021
Partisipasi Anggota -> Kinerja Koperasi	0.58	0.561	0.221	2.623	0.009

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.11, terlihat bahwa ketiga variabel independen yaitu kepemimpinan, kompetensi pengurus, dan partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja koperasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *T-Statistics* seluruhnya yang melebihi angka kritis 1.96

(untuk tingkat signifikansi 5%) dan nilai P Values yang semuanya di bawah 0.05. Artinya, secara statistik, model mendukung bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari ketiga variabel tersebut terhadap peningkatan kinerja koperasi.

Secara lebih rinci, pengaruh terbesar ditunjukkan oleh partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi dengan nilai *original sample* sebesar 0.580 dan p-value 0.009, yang menunjukkan kontribusi signifikan dan kuat. Selanjutnya, variabel kepemimpinan juga berpengaruh signifikan dengan *original sample* sebesar 0.248 dan p-value 0.005. Sedangkan kompetensi pengurus memiliki pengaruh yang paling kecil dengan nilai koefisien 0.138, meskipun tetap signifikan secara statistik (p-value 0.021).

4.8 Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang menunjukkan sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. PLS-SEM nilai R^2 digunakan untuk menilai kekuatan prediktif model, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1.

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kinerja Koperasi	0.834	0.827

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai R Square sebesar 0,834 menunjukkan bahwa sebesar 83,4% variasi atau perubahan pada variabel kinerja koperasi dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan, kompetensi pengurus, dan partisipasi anggota secara simultan. Sementara itu, nilai R Square Adjusted sebesar 0,827 mengindikasikan bahwa setelah

disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam model, sekitar 82,7% variabilitas kinerja koperasi tetap dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Nilai ini tergolong tinggi, yang berarti model memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik dan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang kuat terhadap kinerja koperasi.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Koperasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada jalur pengaruh antara kepemimpinan terhadap kinerja koperasi, diperoleh nilai original sample sebesar 0,248 yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Nilai T Statistics sebesar 2,424 lebih besar dari 1,96 dan nilai P Values sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja koperasi adalah signifikan secara statistik. Artinya, semakin baik kepemimpinan yang dijalankan, maka akan semakin meningkat pula kinerja koperasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmad, 2020, Nurhidayat, 2024, Fitriani, 2023). Penelitiannya menemukan bahwa faktor kepemimpinan seperti kepemimpinan transformasional ataupun konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja masing-masing perusahaan observasi.

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel kepemimpinan dalam Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro mendapatkan penilaian yang sangat positif dari para responden. Seluruh pernyataan menunjukkan nilai rata-rata di atas 4.00 pada skala

Likert, yang berarti bahwa mayoritas anggota koperasi memiliki persepsi yang sangat baik terhadap kepemimpinan yang dijalankan. Terutama, aspek keterbukaan pemimpin terhadap ide-ide baru menjadi indikator yang paling menonjol, mengindikasikan adanya karakter kepemimpinan yang inovatif dan partisipatif. Meskipun demikian, indikator kenyamanan dalam menyampaikan keluhan menempati posisi terendah, menunjukkan bahwa masih ada ruang perbaikan dalam menciptakan komunikasi dua arah yang lebih terbuka dan suportif. Homogenitas tanggapan responden (standar deviasi $< 0,5$) juga memperkuat bahwa persepsi positif ini dirasakan secara konsisten oleh sebagian besar anggota koperasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas kepemimpinan yang dijalankan, maka akan semakin meningkat pula kinerja koperasi secara keseluruhan. Pemimpin yang terbuka terhadap ide, mampu memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan lingkungan kerja yang partisipatif mampu mendorong semangat kerja pengurus dan partisipasi anggota, yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada peningkatan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan koperasi. Oleh karena itu, peran kepemimpinan yang efektif sangat krusial dalam menciptakan tata kelola koperasi yang unggul.

4.9.2. Pengaruh Kompetensi Pengurus terhadap Kinerja Koperasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi, dengan nilai *original sample* sebesar 0,138, T-statistics sebesar 2,495 (lebih besar dari 1,96), dan P-value sebesar 0,021 (lebih kecil

dari 0,05). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pengurus koperasi seperti pengetahuan, keterampilan manajerial, dan kemampuan dalam mengambil Keputusan, maka akan semakin baik pula kinerja koperasi secara keseluruhan. Meskipun nilai pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan variabel lain, kontribusi kompetensi pengurus tetap penting dalam menjaga stabilitas operasional dan keberhasilan program koperasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Shakir et al., 2020, Nurhidayat, 2024, Fitriani, 2023) yang menemukan bahwa kompetensi pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel kompetensi pengurus dinilai sangat baik oleh responden. Seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 3.9 dalam skala Likert 1–5, yang menunjukkan bahwa mayoritas anggota koperasi memandang pengurus memiliki kemampuan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Nilai tertinggi terdapat pada indikator transparansi dan keteraturan dalam pencatatan keuangan (mean 4.159), serta pemahaman hak dan kewajiban anggota (mean 4.188), yang menjadi landasan penting dalam pengelolaan koperasi secara profesional. Rendahnya standar deviasi (< 0.6) pada seluruh indikator juga mengindikasikan bahwa persepsi tersebut konsisten di antara para responden. Namun, salah satu area yang memerlukan perhatian lebih adalah pengetahuan pengurus tentang manajemen keuangan koperasi (mean 3.986), yang menunjukkan perlunya peningkatan manajemen keuangan koperasi dalam hal mitigasi resiko gagal bayar kredit.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kapasitas

pengurus sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kinerja koperasi. Kompetensi yang kuat memungkinkan pengurus tidak hanya menjalankan tugas rutin, tetapi juga merespons tantangan dan peluang yang muncul di lingkungan koperasi. Meskipun sebagian besar aspek kompetensi sudah dinilai baik, peningkatan partisipasi anggota dalam penyusunan rencana dan pengambilan keputusan strategis akan memperkuat legitimasi dan keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, transparansi, dan pendekatan kolaboratif menjadi strategi penting dalam memperkuat kompetensi pengurus dan mendorong kinerja koperasi yang lebih optimal di masa mendatang.

4.9.3 Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Koperasi

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi, dengan nilai koefisien sebesar 0,58, nilai T-statistik 2,623, dan p-value 0,009 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti semakin tinggi partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, seperti kehadiran dalam rapat, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan kepatuhan terhadap aturan koperasi, maka kinerja koperasi cenderung meningkat. Anggota yang aktif memberikan kontribusi ide, pengawasan, dan komitmen terhadap koperasi dapat memperkuat sistem tata kelola dan mempercepat pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayat, 2024, Eva Nurdianti, 2023, Amalina et al., 2021).

Pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi terlihat jelas dari hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi. Artinya, semakin tinggi tingkat partisipasi anggota, maka semakin baik pula kinerja koperasi secara keseluruhan. Dalam konteks Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro, temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif anggota dalam berbagai aspek operasional koperasi, mulai dari kehadiran dalam rapat hingga kontribusi dalam pengambilan keputusan strategis. Partisipasi yang tinggi mencerminkan rasa memiliki yang kuat dari anggota terhadap koperasi, sehingga mereka terdorong untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan koperasi secara kolektif.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel partisipasi anggota memperkuat temuan tersebut. Mayoritas indikator partisipasi menunjukkan nilai mean di atas 4, seperti pemahaman pentingnya kontribusi modal (mean 4.116), penggunaan layanan simpan pinjam (mean 4.087), dan kedisiplinan dalam penyetoran simpanan (mean 4.101). Hal ini mencerminkan bahwa anggota koperasi secara umum menunjukkan perilaku partisipatif yang tinggi, terutama dalam aspek finansial dan kepatuhan terhadap mekanisme koperasi. Dengan keterlibatan finansial yang baik, koperasi memiliki likuiditas dan daya dukung modal yang memadai untuk menjalankan kegiatan usaha, memberikan pinjaman kepada anggota, serta memperkuat posisi keuangannya. Hal ini berkontribusi langsung terhadap kinerja koperasi, baik dari sisi keberlanjutan usaha maupun pelayanan kepada anggota.

Namun demikian, partisipasi anggota dalam aspek komunikasi dua arah masih

tergolong rendah. Beberapa indikator, seperti kenyamanan dalam menyampaikan kritik (mean 3.377), aktif memberikan usulan dalam rapat (mean 3.449), dan perhatian pengurus terhadap pendapat anggota (mean 3.464), menunjukkan adanya keterbatasan dalam partisipasi dialogis. Di Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro, hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri, karena komunikasi dua arah yang efektif sangat penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang partisipatif. Oleh karena itu, pengurus koperasi perlu menciptakan suasana rapat yang inklusif dan terbuka, serta mendorong anggota untuk lebih berani menyampaikan ide dan kritik yang membangun, sehingga partisipasi anggota tidak hanya bersifat administratif dan finansial, tetapi juga strategis dan kolaboratif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja koperasi secara menyeluruh.

